



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan nampak bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Taruna Bakti Bandung menekankan pada sikap toleransi, adil, dan sikap saling menghormati terhadap seluruh civitas akademika. Pendidikan multikultural tersebut sebagai muatan yang tidak tercantum dalam kurikulum SMA Taruna Bakti secara jelas, akan tetapi sebagai penunjang dalam mencapai tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Kesimpulan Khusus

Berikut beberapa kesimpulan penulis yang di dasarkan pada rumusan masalah yang telah di tentukan, yakni sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di SMA Taruna Bakti Bandung dilaksanakan melalui do'a ibadah pagi sebagai awal proses belajar mengajar. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pembelajaran yang berbasis multikultural yaitu materi pembelajaran yang bermuatan multikultural, metode belajar Cooperative Learning, menggunakan audio visual, penialaian pembelajaran pada sikap siswa.
- b. Faktor pendukung dalam penerapan Pendidikan Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Taruna Bakti Bandung ialah : a) input siswa yang berbagai macam latar belakang (Suku, Agama, Ras, Adat), b) Ekstrakurikuler yang mendukung pembauran, c) Tempat Ibadah untuk semua Agama, d) materi yang diajarkan memuat pemahaman akan multikulturalisme, e) metode yang digunakan adalah metode *cooperative learning*, f) sumber belajar yang digunakan adalah buku pengayaan dan juga pengamatan langsung (*Obervasi*). g) media yang digunakan berupa audio/visual atau tayangan yang memotivasi siswa yang

merujuk keranah multikulturalisme, h) evaluasi yang digunakan tidak hanya kepada ranah kognitif saja akan tetapi cenderung ke ranah perilaku siswa.

- c. Hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural berlangsung yakni perdebatan siswa yang dilandasi oleh emosi dan juga faktor usia dan pengetahuan yang masih terbatas. Kendala siswa yang muncul adalah sulit menghafal materi dan juga memahami materi yang terkadang baru diketahui dan muncul.
- d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut: a) penyediaan mata pelajaran agama untuk masing-masing agama siswa, b) diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler, c) sekolah menengahi lewat BP jika terjadi masalah diantara siswa, d) siswa bertanya dan bekerjasama dengan siswa lain, e) guru PKn menerapkan model belajar bersama dan berperan aktif mengatasi masalah di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mempunyai saran yang kiranya dapat menjadi masukan, adapun saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kota Bandung;

- a. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Bandung, mengembangkan pembelajaran di sekolah dengan berbasis multikultural melalui instruksi pengembangan karakter nasionalisme di persekolahan.

2. SMA Taruna Bakti Bandung

- a. Sekolah untuk terus mengintensifkan, meningkatkan bimbingan dan koordinasi kepada guru.
- b. Adanya pengembangan kurikulum sekolah secara khusus yang bernamakan dan bermodelkan kurikulum berbasis pendidikan multikultural

3. Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat menerapkan sikap toleransi, saling menghormati, santun tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di luar sekolah.
- b. Lebih menjunjung sikap kesetaraan terhadap siswa lain.

4. Guru

- a. Guru diharapkan lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang bernuansakan multikultur atau cara hidup bersama.
- b. Guru untuk lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

5. Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan lebih memperdalam informasi lokasi dan sumber data.

